STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA JAMU KIRINGAN, KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL

SKRIPSI

Oleh
AYUB NAMORA RAJA NABABAN
NO. MHS: 514100327

JURUSAN PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA JAMU KIRINGAN, KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL

Oleh
AYUB NAMORA RAJA NABABAN
NO. MHS: 514100327

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Santosa, MM	**Mona Erythrea Nur Islami., SIP. M.A**
NIDN. 0519045901	**NIDN. 0576097101**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata

Arif Dwi Saputra, SS., MM
NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA JAMU KIRINGAN, KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL

Oleh

AYUB NAMORA RAJA NABABAN

NO. MHS: 514100327

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan Lulus

Pada Tanggal 23 Februari 2019

TIM PENGUJI

Penguji Utama	: Yudi Setiaji, SH, MM (NIDN. 0508066401)	:.....
Pembimbing I	: Drs. Santosa, MM (NIDN. 0519045901)	:……...
Pembimbing II	: Mona Erythrea N.I., SIP. M.A (NIDN. 0576097101)	:……...

Mengetahui,
Ketua STP AMPTA Yogyakarta

Drs. Prihatno, MM
NIDN. 0526125901

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYUB NAMORA RAJA NABABAN

NIM : 514100327

Prodi : S1 Pariwisata

Judul Skripsi : "Strategi Pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,

Ayub Namora Raja Nababan
NIM 514100327

MOTTO

Jangan mengambil keputusan ketika sedang marah dan
jangan membuat janji ketika sedang senang.

- Ali Bin Abi Thalib RA

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus
bagi kamu.

- 1 Tesalonika 5:18

Karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan suatu pun tidak ada yang haram, jika diterima
dengan ucapan syukur.

- 1 Timotius 4:4

Jangan lupa makan yah biar gak mati

- Damez Nababan

Hanya katakan yang benar-benar kamu ketahui, diamlah saat kamu tidak mengetahui kebenaran itu.

- Ayub Nababan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada

Keluarga dan “keluarga” yang selalu setia mendoakan dan memberikan dukungan setiap saat

Dan untuk almamater, STP AMPTA Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di STP AMPTA Yogyakarta dengan judul skripsi **"Strategi Pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul"**. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak terlaksana tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Santosa, MM selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis mengenai materi dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mona Erythrea Nur Islami., SIP. M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan mengenai metode penulisan dalam skripsi ini.
3. Bapak Yudi Setiaji, SH, MM selaku dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan koreksi di penelitian penulis.
4. Bapak Arif Dwi Saputra, SS., M.M selaku Ketua Jurusan Pariwisata STP AMPTA Yogyakarta.
5. Ibu Sudiyatmi selaku Ketua Pokdarwis Kiringan yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
6. Bapak Sutrisno selaku pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan yang sudah memberikan banyak informasi data untuk penyusunan penulisan skripsi ini.

7. Ibu Murjiyati selaku Ketua Kelompok Jamu Seruni Putih yang sudah memberikan informasi sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Januari 2019
Penulis

Ayub Namora Raja Nababan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

BERITA ACARA UJIAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 7

1. Pariwisata 7

a. Pengertian Pariwisata 7

b. Jenis-jenis Pariwisata 8
2. Strategi 11
3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata..... 12
4. Pengelolaan 13
5. Daya Tarik Wisata..... 15
6. Desa Wisata..... 16
B. Kerangka Pemikiran Teoritik..... 17
C. Penelitian Terdahulu 18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian..... 21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
1. Lokasi Penelitian..... 21
2. Waktu Penelitian 22
C. Teknik Cuplikan..... 22
D. Sumber Data..... 23
1. Sumber Data Primer..... 23
2. Sumber Data Sekunder..... 23
E. Teknik Pengumpulan Data..... 24
1. Observasi..... 24
2. Wawancara (*interview*) 25
3. Kuesioner (angket)..... 27
4. Dokumentasi 28
5. Studi Pustaka..... 28

F. Keabsahan Data 29
1. Triangulasi Sumber 29
2. Triangulasi Teknik 30
3. Triangulasi Waktu 30
G. Metode Analisis Data 30
1. Analisis Data Model Miles dan Huberman 31
2. Analisis SWOT (IFAS EFAS) 33
H. Alur Penelitian 42
I. Jadwal penelitian 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dusun Kiringan 45
B. Desa Wisata Jamu Kiringan 51
1. Sejarah Desa Wisata Jamu Kiringan 51
2. Struktur Kelembagaan Pengelola 55
3. Perkembangan Pasca Terbentuknya Desa Wisata..... 57
a. Perkembangan Atraksi Wisata dan Kendala 58
b. Perkembangan Amenitas Wisata dan Kendala..... 63
c. Perkembangan Aksesibilitas Wisata dan Kendala. 65
4. Identifikasi Strategi Pengelolaan dan Kendala 67
C. Analisis IFAS dan EFAS 71
D. Analisis Matrik SWOT 79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran..... 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal (IFAS) 36
Tabel 3.2 Analisis Faktor Eksternal (EFAS) 37
Tabel 3.3 Diagram Matriks SWOT 41
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian..... 44
Tabel 4.1 Data Kunjunga Wisatawan..... 51
Tabel 4.2 Analisis Faktor Internal (IFAS) 72
Tabel 4.3 Analisis Faktor Eksternal (EFAS) 73
Tabel 4.4 Perhitungan Bobot 74
Tabel 4.5 Perhitungan *Rating*..... 75
Tabel 4.6 *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)..... 76
Tabel 4.7 *External Factor Analysis Summary* (EFAS)..... 77
Tabel 4.8 Matriks SWOT..... 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik 17
Gambar 3.1 Proses wawancara dengan Pengelola Desa Wisata 25
Gambar 3.2 Proses wawancara dengan Kepala Dusun Kiringan 26
Gambar 3.3 Proses wawancara dengan Ketua Komunitas Jamu 26
Gambar 3.4 Kuadran Analisis SWOT 38
Gambar 4.1 Peta Wilayah Dusun Kiringan 45
Gambar 4.2 Peta Wilayah Dusun Kiringan 46
Gambar 4.3 Patung Desa Wisata Jamu Kiringan 52
Gambar 4.4 Pekarangan warga yang ditanami TOGA 60
Gambar 4.5 Mesin Produksi dan Proses Membuat Jamu 61
Gambar 4.6 Jamu Instan dalam Kemasan 62
Gambar 4.7 *Homestay* di Desa Wisata Jamu Kiringan 63
Gambar 4.8 Kondisi Jalan di Desa Wisata Jamu Kiringan 66
Gambar 4.9 Diagram Analisis Kuadran 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Surat Pengantar Kuesioner

Lampiran 5 Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pariwisata pasca terbentuknya Desa Wisata Jamu Kiringan dan strategi pengelolaan di Desa Wisata Jamu Kiringan serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengelolaannya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Jamu Kiringan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019. Data penelitian diperoleh dari proses wawancara (*interview*) dengan 4 informan terdiri dari pengelola desa wisata, pejabat desa (tokoh masyarakat), masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan pariwisata. pengambilan cuplikan (*sampling*) dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi atau menarik kesimpulan), analisis IFAS EFAS, dan analisis matriks SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan Desa Wisata Jamu Kiringan cukup berkembang dengan adanya perbaikan dan penambahan 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas), peningkatan kegiatan promosi serta kualitas SDM (sumber daya manusia) walaupun masih terdapat banyak kendala. Hasil perhitungan faktor internal nilai x adalah 0,0857 dan faktor eksternal y adalah 1,4171. Dari perhitungan tabel IFAS EFAS menunjukkan bahwa nilai x dan nilai y sama-sama positifnya, sehingga posisi berada pada kuadran 1 pada analisis SWOT. Berarti dengan keadaan faktor ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Jamu Kiringan berada pada posisi yang menguntungkan dimana Desa Wisata Jamu Kiringan memiliki kekukatan dan peluang yang dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada dan sangat berpengaruh pada strategi pengelolaan di Desa Wisata Jamu Kiringan. kuadran 1 menghasilkan strategi *Strength – Opportunity* (SO) dimana strategi yang tercipta antara lain menjadikan Dusun Kiringan sebagai desa wisata unggulan di Bantul dengan daya tarik utama Jamu, mengemas produk atraksi menjadi paket wisata dengan komposisi yang bervariasi, membuat Taman Toga Raksasa yang berisi berbagai jenis tanaman jamu, meningkatkan kuantitas ekspor dan jaringan kerjasama internasional, meningkatkan kunjungan wisatawan karena kemudahan akses sehingga berdampak pada perekonomian desa.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Desa Wisata, Jamu, Kiringan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 4 (a,b,c,d,e,f) bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata sejalan dengan isu yang diangkat oleh pemerintah, yakni pemberantasan kemiskinan dan penyejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Sebagai masyarakat Indonesia yang sadar akan arti pentingnya pariwisata alangkah baiknya apabila terlebih dahulu mempersiapkan dan membenahi sarana dan prasarana pariwisata, pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata.

Pola pikir yang menganggap masyarakat desa hanya mendapat "sisa-sisa" dari aktivitas pariwisata mulai bergeser. Desa wisata merupakan salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat desa dalam berbagai aspek kegiatan. Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola potensi desa sesuai dengan keunikan atau ciri khas desa. Masing-masing desa dapat mengembangkan potensi yang ada seperti rumah tinggal (*homestay*), makanan tradisional yang sederhana, wisata alam yang menarik serta kebudayaan yang terdapat di desa.

Setiap desa memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas atau keunikan desa tersebut. Ciri khas ini yang menjadi daya tarik pada desa wisata sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Seperti Desa Wisata Kasongan yang terkenal dengan kerajinan dengan bahan dasar tanah liat, Desa Wisata Manding terkenal dengan kerajinan berbahan dasar kulit, serta Desa Wisata Jamu Kiringan terkenal dengan jamu gendong yang diproduksi langsung di desa tersebut.

Desa Wisata Jamu Kiringan terletak di Dusun Kiringan, Kelurahan Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 16 Km selatan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Menurut Leiper (I Gede Pitana 2009: 185) pariwisata berdampak positif pada perekonomian, diantaranya; tumbuhnya bisnis pariwisata, penyerapan tenaga kerja, serta *multiplier effects* lainnya. Richardson dan Fluker dalam (Pitana dan Diarta 2009: 195-200) pariwisata juga berdampak pada sosial-budaya, diantaranya; transformasi struktur populasi, transformasi tata nilai dan struktur mata pencaharian. Sebelum menjadi Desa Wisata Jamu Kiringan sebagian besar masyarakat hanya memiliki 1 pekerjaan tetap. Perkembangan pariwisata di Dusun Kiringan mengubah perekonomian dan sosial masyarakat, seperti rumah masyarakat yang dijadikan *homestay*, pembangunan sarana dan prasarana untuk wisatawan, serta pembuatan paket-paket wisata untuk menikmati berbagai atraksi yang ada di desa.

Desa Wisata Jamu Kiringan memilliki atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang cukup baik. Seperti jalan menuju lokasi yang mudah diakses, terdapat beberapa papan penunjuk arah, *toilet* bersih, *homestay*, dan rumah produksi jamu. Produk jamu menjadi atraksi unggulan yang dipasarkan untuk menarik minat wisatawan.

Jamu gendong menjadi ciri khas Desa Wisata Jamu Kiringan, dimana jamu tersebut diproduksi dan dipasarkan langsung oleh masyarakat desa. Terdapat 2 jenis produk yang ditawarkan, bentuk jadi dan setengah jadi. Selain memproduksi jamu, terdapat juga paket untuk wisatawan yang mau belajar membuat jamu sendiri. Wisatawan diperbolehkan untuk membawa pulang hasil produksinya sebagai upaya pengelola memasarkan desa tersebut.

Selain melakukan pemasaran, untuk menjaga eksistensi Desa Wisata Jamu Kiringan harus dilakukan pengelolaan yang baik. Menurut Sudjana (2000:17) pengelolaan atau manajemen berarti kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan satu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Setelah melakukan observasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Wisata Jamu Kiringan. Desa ini memiliki potensi yang menjadi keunikan yang tidak dimiliki desa wisata lainnya. Selain potensi, penulis menemukan beberapa kelemahan dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan.

Pertama, pengorganisasian masyarakat yang masih enggan untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan. Kesadaran masyarakat untuk ikut mengelola rendah karena sebagian besar masyarakat belatar belakang sebagai petani. Pengalaman berorganisasi sedikit sehingga rasa tanggung jawab akan kepentingan bersama pun rendah.

Kedua, pengelolaan keuangan yang masih lemah. Kurangnya modal menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan desa. Lambatnya pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana penunjang menjadi kelemahan Desa Wisata Jamu Kiringan.

Ketiga, lemahnya strategi pemasaran yang digunakan. Kegiatan promosi masih jarang dilakukan sehingga tidak terkenal seperti beberapa desa wisata disekitarnya. Penggunaan teknologi yang belum optimal seperti promosi menggunakan media sosial, media digital dan media cetak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengajukan judul skripsi "**STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA JAMU KIRINGAN, KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL**"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata pasca terbentuknya Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana strategi pengelolaan potensi Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perkembangan pariwisata pasca terbentuknya Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Dalam pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui strategi pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Desa Wisata Jamu Kiringan, Bantul